

UPAYA PENGEMBANGAN MEDIA CETAK PROMOSI KESEHATAN PADA PEKERJA FORMAL DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI TEMPAT KERJA KOTA SAMARINDA

DEVELOPMENT OF HEALTH PROMOTION PRINTED MEDIA ON FORMAL WORKERS TO IMPLEMENTING HEALTH PROTOCOLS IN SAMARINDA CITY'S WORKPLACE

Lies Permana^{1)*}, Nurlita Ramadhan²⁾, Febry Lawrenche³⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman
email: liespermana@fkm.unmul.ac.id

²⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman
email: nurlitaramadhan@gmail.com

³⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman
email: febrylawrenchee@gmail.com

ABSTRAK

Klaster perkantoran menjadi tak terkendali di tengah pandemi COVID-19 di Indonesia. Pekerjaan yang menuntut untuk tetap berada di tempat kerja, membuat pekerja mau tidak mau harus tetap pergi ke kantor dan berinteraksi dengan pekerja lainnya. Protokol kesehatan yang ketat harus terus diupayakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Salah satunya adalah dengan upaya mengembangkan media promosi kesehatan di tempat kerja. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di dua instansi yang berada di Kota Samarinda. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dalam melakukan protokol kesehatan di kantor. Metode yang digunakan adalah dengan menerapkan delapan langkah pengembangan promosi kesehatan di tempat kerja. Kegiatan ini berupa pengembangan media cetak yakni media poster dan *standing banner* yang berisikan mengenai protokol kesehatan di tempat kerja. Selain membagikan media, kegiatan juga dilengkapi dengan sosialisasi media tersebut kepada para pekerja. Untuk mengukur keefektifitasan media, dilakukan *pre* dan *post test* kepada pekerja untuk melihat pengetahuan sebelum dan sesudah mengenai protokol kesehatan di kantor. Dari pengukuran *pre* dan *post test* pada para pekerja, didapatkan hasil yakni terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan promosi kesehatan yang diuji dengan uji statistik *wilcoxon signed rank test* dengan *p-value* < 0.05 pada kedua pengukuran.

Kata kunci: *media promosi kesehatan, pekerja formal, Covid-19*

ABSTRACT

Office clusters have become out of control amid the Covid-19 pandemic in Indonesia. A job that demands to remain in the workplace has forced the workers to inevitably have to keep going to the office and interacting with other workers. Strict health protocols must be pursued to break the chain of the spread of the virus. One way is to develop health promotion media in the workplace. This community service activity is carried out in two agencies located in Samarinda City. The aim is to increase workers' knowledge in carrying out health protocols in the office. The method used is to apply eight steps of developing health promotion in the workplace. This activity is in the form of developing print media such as media posters and standing banners containing health protocols in the workplace. Apart from deploying the media, the activity was also complemented by socializing the media to workers. To measure the effectiveness of the media, pre and post tests were carried out on workers to see before and after knowledge regarding health protocols in the office. From the pre and post test measurements on the workers, the results obtained were that there was a significant difference between before and after the health promotion activity was carried out which was tested by the Wilcoxon signed rank test statistical test with p-value <0.05 on both measurements.

Keywords: *health promotion media, formal workers, Covid-19*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 terus berlangsung dengan cepat dan menyebar dalam waktu singkat. Penyebaran COVID-19 sudah hampir menjangkau seluruh wilayah di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek ekonomi, politik, keamanan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hingga pada awal Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dan pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional [1].

Seiring dinyatakannya COVID-19 sebagai pandemi, maka pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan-kebijakan baru dan intervensi-intervensi batasan fisik, seperti *New Normal*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pengurangan nyata untuk perjalanan Internasional dan domestik, larangan berkumpul serta penutupan sekolah, pabrik dan tempat-tempat umum. Dengan berlakunya kebijakan tersebut, maka sangat berdampak bagi seluruh sistem di Indonesia yang mengakibatkan produktivitas masyarakat menjadi menurun. Salah satu yang berdampak adalah banyak kantor baik pemerintah maupun swasta yang kemudian menerapkan skema bekerja dari rumah (*Working from Home/WFH*) agar tetap bisa

bekerja di masa pandemi COVID-19. Kebijakan ini dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020.

Penerapan WFH ini memiliki sejumlah manfaat seperti adanya keseimbangan antara bekerja dengan kehidupan keluarga, mengurangi waktu perjalanan ke kantor dan penghematan bahan bakar serta dapat mengendalikan jadwal kerja dan suasana kerja. Namun tidak hanya manfaat yang dirasakan pekerja, kendala dan masalah juga dirasakan pekerja dalam menjalankan WFH. Bagi pekerja beberapa masalah diantaranya adalah pekerja yang terbiasa dengan suasana kantor konvensional menjadi kesulitan dalam berkoordinasi dengan rekan kerja, dibutuhkan penjadwalan kerja yang lebih rapi bahkan mungkin perlu ditetapkan waktu tetap untuk berkumpul di kantor, tidak terlihat batasan jelas antara kantor dan rumah, bahkan cenderung waktu kerja menjadi tanpa batasan [2].

Adanya kendala dan masalah akibat bekerja dari rumah ini, maka pemerintah kembali membuat kebijakan untuk menerapkan bekerja di tempat kerja (*Work From Office/WFO*) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Di beberapa kantor, baik pemerintah maupun swasta sudah mulai menerapkan WFO agar tetap dapat bekerja dengan maksimal di masa pandemi COVID-19 sehingga roda perekonomian tetap berjalan dengan maksimal. Tidak menutup kemungkinan bahwa penyebaran COVID-19 dapat terjadi di tempat kerja, bahkan bisa menjadi tempat yang berisiko tinggi untuk

penularan COVID-19. Karena tempat kerja merupakan lokus interaksi dan berkumpul baik sesama pekerja maupun pengunjung.

Namun, pada sekitaran bulan Juli 2020 di era kenormalan baru, penambahan kasus Covid-19 bertambah dengan munculnya klaster perkantoran. Klaster perkantoran ini disinyalir karena banyaknya tempat kerja yang sudah mulai melakukan kerja dari kantor kembali namun penguatan terhadap protokol masih lemah. Seperti ada jumlah pekerja yang masuk kantor melebihi kapasitas dan tidak dapat menjalankan protokol. Dengan demikian diminta agar pemerintah daerah segera menyesuaikan diri dan menerapkan peraturan di tempat kerja agar dapat menekan angka penularan Covid-19 [3].

Di Kalimantan Timur, khususnya di Samarinda, beberapa kantor atau tempat kerja memberlakukan sistem WFO. Hal ini lah yang melatarbelakangi kegiatan untuk membuat media promosi kesehatan di tempat kerja, sebagai langkah awal pencegahan Covid-19 agar pekerja tidak lalai terhadap protokol kesehatan di tempat kerja. Dengan menggunakan media merupakan salah satu bentuk belajar yang paling mudah. Media promosi kesehatan hakikatnya alat pendidikan (AVA) yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi [4].

Selama ini, tempat kerja seperti kantor dinas masih belum maksimal dalam mengupayakan penyediaan media promosi kesehatan. Oleh sebab itu, pengabdian

masyarakat ini dilakukan agar perkantoran tersedia media promosi kesehatan khususnya mengenai Covid-19 dan protokol kesehatan di era kebiasaan baru, agar protokol kesehatan di tempat kerja dapat dimaksimalkan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah tindakan promotive untuk memutus penularan Covid-19 dengan menggunakan berbagai media cetak yang dibutuhkan instansi. Kegiatan ini dilaksanakan di dua instansi yang berbeda di Samarinda yakni Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kantor Perwakilan Kalimantan Timur dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2PA) Kota Samarinda. Mengingat kedua kantor ini tidak sepenuhnya melaksanakan WFH, sehingga sebagian pekerjaannya tetap melakukan WFO secara bergantian.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 10.00-12.00 WITA di DP2PA Kota Samarinda dan pukul 14.00-15.30 WITA di BKKBN Provinsi Kalimantan Timur. Sasaran dari kegiatan ini adalah para pekerja di instansi tersebut terutama yang sedang menjalankan WFO.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain adalah media cetak yakni poster, *standing banner*, angket *pre* dan *post test* dan lainnya. Evaluasi dilakukan dengan melakukan *pre* dan *post test* kepada para pekerja yang sedang mendapatkan

giliran WFH dengan menggunakan angket sederhana untuk melihat mengukur pengetahuan pekerja terhadap materi pada media promosi kesehatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada metode pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di dua tempat yang berbeda. Artinya, pengembangan media juga berbeda menyesuaikan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia pada masing-masing instansi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dilakukan dengan menggunakan 8 langkah mengembangkan promosi kesehatan di tempat kerja [4]:

1. Menggalang dukungan manajemen

Dalam langkah awal ini, hal yang dilakukan selain melakukan perijinan pada instansi yang dimaksud, di sini juga memohon komitmen dari

pengambil keputusan pihak instansi dalam pencegahan Covid-19 di tempat kerja.

2. Melaksanakan koordinasi

Koordinasi ini dilakukan dalam hal jadwal pekerja yang melaksanakan WFO dan juga berkoordinasi mengenai sumber daya lainnya.

3. Penjajakan kebutuhan

Penjajakan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para pekerja maupun pimpinan pada kedua instansi tersebut.

4. Memprioritaskan kebutuhan

Kebutuhan yang terdapat pada kedua instansi tersebut adalah ketiadaan media promosi kesehatan sebagai salah satu upaya untuk menyadarkan para pekerja untuk melaksanakan atau patuh pada protokol kesehatan. Hal ini didapatkan dari mempertimbangkan komponen dari metode USG (*Urgent, Seriously, Growth*) seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Prioritas masalah dengan USG

Masalah	U	S	G	Total	Rank
Kurangnya media informasi (cetak/audiovisual) mengenai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19	5	4	5	14	1
Terdapat pekerja yang kurang patuh terhadap penggunaan masker saat bekerja	4	5	3	12	2
Terdapat pekerja yang kurang patuh untuk mencuci tangan baik sebelum atau sesudah bekerja	4	4	3	11	3
Terdapat media informasi yang kurang tepat	3	4	3	10	4

Sumber: data primer, 2021

5. Menyusun perencanaan

Setelah didapatkan permasalahan, yang dilakukan adalah menyusun perencanaan. Dari dua instansi tersebut, perencanaan pembuatan media dilakukan dengan tema yang sama yakni penegakan protokol kesehatan di tempat kerja.

Dalam perencanaan, dibuat empat desain media cetak seperti di bawah ini.



Gambar 1. Desain poster mengenai protokol kesehatan



Gambar 2. Desain poster mengenai Panduan menggunakan masker



Gambar 3. Desain media poster mengenai hal yang penting untuk cegah Covid-19



Gambar 4. Desain Media Standing Banner mengenai langkah pencegahan Covid-19 di tempat kerja

6. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pertama dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Samarinda. Dinas ini terletak di Jalan Milono No. 1 Kelurahan Bugis – Samarinda Kota. Kegiatan dilakukan di ruang kerja dengan melakukan sosialisasi media poster dengan tema protokol kesehatan dan Panduan Menggunakan Masker. Berikut adalah hasil desain media poster yang digunakan pada kegiatan ini.

Selain menyediakan media poster tersebut, dilakukan juga sosialisasi mengenai isi dari poster tersebut.



Gambar 5. Sosialisasi media poster kepada pekerja di DP2PA Kota Samarinda



Gambar 6. Penyerahan media poster kepada pihak instansi

Kegiatan berikutnya adalah di BKKBN Provinsi Kaltim. BKKBN kantor perwakilan Kaltim ini terletak di jalan Letjend MT. Haryono No.1 RT.18 Kelurahan Air Putih Samarinda. Kegiatan yang dilakukan adalah penyediaan media visual berupa *standing banner* dan poster serta sosialisasi singkat mengenai upaya pencegahan dan

pengendalian COVID-19 di tempat kerja dapat diterima dengan baik oleh pekerja. Berbeda dengan kegiatan di DP2PA, dalam kegiatan di BKKBN selain media poster, juga dibuat media standing banner yang merupakan langkah atau alur bagi pekerja yang akan memasuki kantor. Berikut ini adalah beberapa desain media yang diberikan untuk BKKBN Provinsi Kaltim.



Gambar 7. Sosialisasi media poster kepada pekerja di BKKBN Provinsi Kaltim

Sama halnya dengan kegiatan di instansi sebelumnya, kegiatan ini juga diikuti dengan sosialisasi media kepada para pekerja di BKKBN Provinsi Kaltim. Kampanye protokol kesehatan ini dilaksanakan persuasif dan masif kepada para pekerja di instansi masing-masing. Kampanye yang masih ini dilakukan ini guna untuk meningkatkan kesadaran dalam mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 [5].



Gambar 8. Peletakkan standing banner di pintu masuk kantor

Selain media di atas, dilakukan juga pengembangan media cetak yang diletakkan pada wastafel pekerja mengenai langkah cuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 8. Peletakkan standing banner di pintu masuk kantor

Selain media di atas, dilakukan juga pengembangan media cetak yang diletakkan pada wastafel pekerja mengenai langkah cuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 9. Peletakkan media di tempat strategis

7. Monitoring dan evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan dengan mengobservasi terhadap sikap dan minat yang ditunjukkan para pekerja terhadap media yang telah dibuat. Sebanyak 12 pekerja di DP2PA Kota Samarinda mengikuti sosialisasi ini dengan baik. Untuk kegiatan sosialisasi media di BKKBN Provinsi Kalimantan Timur diikuti oleh 15 pekerja yang berasal dari berbagai bidang.

Evaluasi hasil dilakukan dengan menggunakan kuisioner *pre* dan *post test* sewaktu yang diberikan pada pekerja yang mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai pengetahuan dari isi materi pada media cetak tersebut. Adapun hasil

uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena data didapatkan berdistribusi tidak normal. Berikut hasil *pre* dan *post test* di kedua instansi.

Tabel 2. Hasil uji statistik *pre* dan *post test* pengetahuan pekerja

Tempat kegiatan	Mean skor sebelum sosialisasi	Mean skor setelah sosialisasi	<i>p-value</i>
DP2PA	4.0	5.6	0.013*
BKKBN	1.0	7.5	0.002*

* Signifikan pada taraf kesalahan 5%

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2021

Dilihat dari tabel 2. didapatkan untuk kedua instansi mendapatkan *pre* dan *post test* yang didapatkan hasil *p-value* < 0.05. Artinya terdapat perbedaan pengetahuan mengenai protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang signifikan antara sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan sosialisasi. Sosialisasi tentang Covid-19 dapat meningkatkan kesadaran dan masyarakat menjadi paham mengenai gejala Covid-19 [6]. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan banyak faktor, salah satunya dengan adanya media promosi kesehatan yang disertakan dengan sosialisasi. Kegiatan serupa dilakukan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan tentang pencegahan HIV AIDS sebelum dan sesudah diberikan media poster (*p-value* = 0.0001) [7].

Poster yang digunakan pada kegiatan ini merupakan media cetak yang berisi informasi kesehatan dengan menggunakan gambar yang menarik perhatian dan daya tarik sehingga menjadi kelebihannya [7]. Dari segi desain media yang diberikan untuk kedua instansi tersebut dibuat berwarna dan dengan gambar ilustrasi yang menyesuaikan dengan kondisi

pekerja dan karakteristik tempat kerja. Seperti yang terlihat pada gambar 1 dan 2 menggunakan media poster dengan desain mengandung unsur “sarung samarinda” yang menjadi ikon dari Kota Samarinda.

8. Revisi dan perbaiki program

Karena beberapa pekerja melakukan WFH, maka tidak semuanya dapat mengikuti kegiatan sosialisasi media promosi kesehatan ini di instansi masing-masing. namun dengan demikian kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya dukungan penuh dari pimpinan dan para pekerja di instansi ini, sehingga dengan adanya kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran pekerja dalam hal penegakkan protokol kesehatan sehari-hari di tempat kerja. Selain itu, bagi pekerja yang tidak mengikuti sosialisasi, masih bisa mendapatkan informasi karena penggunaan media cetak dinilai mampu memberikan kontribusi peningkatan pengetahuan para pekerja. Pada penelitian yang pernah dilakukan, peningkatan pengetahuan pekerja dapat ditingkatkan dengan menambahkan media poster, pelatihan dan lainnya untuk mengurangi risiko dan bahaya kerja [8].

Harapannya dengan adanya media promosi kesehatan ini, protokol kesehatan dapat ditegakkan secara maksimal karena telah mendapatkan informasi melalui media. Dengan penerapan protokol kesehatan di tempat kerja, akan berdampak pada kurangnya penularan virus corona di instansi pemerintahan, khususnya di DP2PA Kota Samarinda dan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk penegakan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 di tempat kerja melalui pengembangan media cetak. Sasaran dari kegiatan ini sebanyak 12 pekerja untuk di DP2PA Kota Samarinda dan 15 pekerja di BKKBN Provinsi Kaltim. Terjadi peningkatan pengetahuan pekerja sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi media cetak, baik di DP2PA Kota Samarinda dengan p value = 0.013 dan di BKKBN Provinsi Kaltim dengan p value = 0.002 mengenai protokol kesehatan di era kenormalan baru. Diharapkan para pekerja di instansi semakin sadar dalam menerapkan protokol kesehatan terutama di tempat kerja agar dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

SARAN

Dari kegiatan ini, diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan memperbaharui media-media promosi kesehatan di instansi masing-masing agar para pekerja maupun tamu yang melakukan kunjungan ke instansi mendapatkan informasi terkini mengenai Covid-19. Selain itu, perlu pengembangan media lainnya seperti media audio visual agar semakin menarik minat pekerja dalam memahami isi media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak instansi yakni BKKBN Kalimantan Timur dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Samarinda dan lainnya yang telah

ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Keputusan Presiden RI. Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional. Indonesia: 2020.
- [2] Mungkasa O. Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 2020;4:126–50. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>.
- [3] Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Sistem Kerja ASN Berdasar Zona Risiko Guna Tekan Klaster Perkantoran 2020. <https://covid19.go.id/p/berita> (accessed January 7, 2021).
- [4] Halajur U. Promosi Kesehatan di Tempat Kerja. Malang: Wineka Media; 2018.
- [5] Ifroh RH, Anggraeni I, Fahmi RN, Sari IW, Yuniar D. Produksi dan Pemutaran Iklan Layanan Masyarakat Sebagai Upaya Promosi Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2020;4.
- [6] Sari N, Saputra M. Sosialisasi Pencegahan dan Pengadaan Sapraps Pencegahan Covid 19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2021;5.
- [7] Gani HA, Istiaji E, Kusuma AI. Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal IKESMA* 2014;10:31–48.
- [8] Gumelar F, Ardyanto D. Hubungan Kepatuhan dan Pengetahuan Tentang APD dengan Safety Talk di Unit Maintenance PT. Holcim Indonesia Tbk. *Jph Recode* 2018;1:61–9.